

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam memiliki prespektif yang luar biasa dibanding dengan berbagai agama samawi lainnya. Islam memberikan ruang yang cukup demikian luas dan menganggap penting semua kerja yang produktif.¹ Pada setiap perilaku ekonominya, seorang muslim akan selalu bertindak dengan menjadikan syariat Islam sebagai filter dan ukuran dalam menentukan boleh atau tidaknya sesuatu dilakukan. Di sinilah, kita lihat bahwa Islam adalah suatu *general system*, ekonomi subsistem, dan tidak dapat lepas dari sub-sub sistem lainnya, seperti ibadah, politik dan sebagainya. Karena dasar semua tindakan adalah keimanan terhadap Aqidah, mau tidak mau keimanan merupakan aspek pendidikan Aqidah dalam Islam yang sangat penting.²

Ekonomi Islam adalah study tentang bagaimana individu atau masyarakat memilih dan menggunakan sumber daya yang ada, sekarang atau yang telah ditinggalkan oleh generasi masa lalu, sesuai aturan atau syarak (Al-Quran, hadist, atau hukum dibawahnya) yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani tanpa adanya eksploitasi sehingga dapat mewujudkan falah (kesejahteraan) bagi individu maupun masyarakat.³ Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karenanya ia merupakan

¹. Adityangga, Krishna. *Membangun Perusahaan Islam* . Jakarta : Srigunting. 2010. Hal. 45

². Harahap, Sofyan S. *Etika Bisnis dalam Prespektif Islam*, Jakarta : Salemba Empat, 2011. Hal. 91

³. Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam : Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi Dengan Contoh-Contoh Aplikasi : Proposal Penelitian dan Laporrannya)*, Jakarta : Rajawali Pers, 2008. Hal. 6

bagian tak terpisahkan (intergral) dari agama Islam, Islam adalah sistem kehidupan (*way of life*), dimana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi.⁴

Allah juga telah menjanjikan kepada hamba-Nya yang berusaha dan mencari rizki di muka bumi dan mengingat Allah maka ia akan beruntung. Ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Jumu'ah (62) ayat 10.



Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.⁵

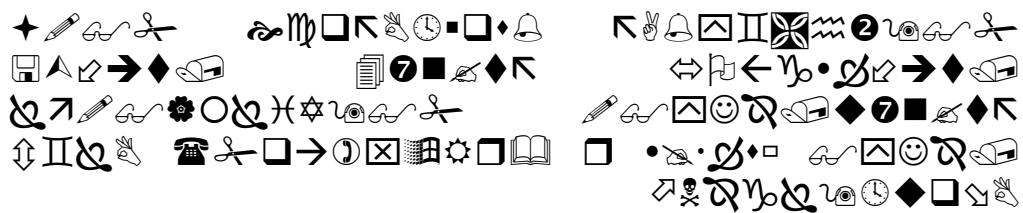
Islam sangat menganjurkan manusia untuk bekerja dan berkreasi dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu Islam menempatkan manusia bekerja pada kedudukan yang sangat tinggi, Allah cinta pada hamba yang mempunyai kerja. Dan barang siapa bersusah payah mencari rezki untuk mereka yang menjadi tanggung jawabnya adalah ia itu umpama seorang mujahid kejalan Allah yang maha mulia.

Keluarga adalah kelompok unit terkecil dalam sebuah rumah tangga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Oleh karena itu bagaimana seorang ayah atau kepala keluarga menghidupi keluarganya. Sesungguhnya tanggung

⁴. Ditulis Oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Negeri Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, 2009, Jakarta : Rajawali Pers. Hal. 13

⁵.Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Alquran dan Terjemah*, 2008, Bandung : CV Penerbit Diponegoro. Hal. 554

jawab seseorang untuk membantu dan menanggung istri dan anaknya merupakan tindakan yang lumrah dalam kehidupan dan tanggung jawab yang demikian adalah sah secara hukum.⁶ Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal. Kerena itu seorang laki-laki menjadi pemimpin bagi wanita⁷, sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa : 34



Artinya : *“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka,,”*⁸

Kepemimpinan seorang laki-laki membawa tanggung jawab untuk dapat mencukupi biaya hidup istri dan anak-anaknya sesuai dengan apa yang Allah perintahkan dan sesuai dengan kemampuan yang Allah berikan kepadanya.⁹

Berkaitan dengan berusaha, Rasul pernah ditanya oleh sahabat tentang usaha apa yang paling baik, Rasul menjawab bahwa usaha yang paling baik adalah usaha yang berasal dari dirinya sendiri salah satunya dengan perdagangan yang bersih. Dalam pandangan Islam, pencapai prestasi duniawi bukanlah hal yang terlarang. Seseorang yang hidup dalam keadaan yang

⁶. Nejatullah Siddiqi, Muhammad. *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara.2004). hal. 24

⁷. Syahatah, Husein. *Ekonomi Rumah Tangga Islam*. (Jakarta : Gema Insani Pers, 1998).cet, ke-1, Hal.63

⁸. *Op.Cit.* Al-Hikmah, Al-quran dan Terjemah

⁹. *Ibid*, Hal. 64

berkecukupan berpeluang lebih besar untuk membelanjakan hartanya di jalan Allah dengan harapan memperoleh pahala¹⁰

Islam mendorong umatnya untuk mencari rezki yang berkah, mendorong berproduksi, dan menekuni aktifitas ekonomi di berbagai bidang usaha seperti pertanian, perkebunan, perdagangan maupun industri. Islam mendorong setiap amal perbuatan hendaknya menghasilkan produk atau jasa yang bermanfaat bagi umat manusia, atau yang memperindah kehidupan, mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Terhadap usaha tersebut Islam memberikan nilai tambah, sebagai ibadah kepada Allah dan jihad di jalannya. Karena amal usaha dan aktifitas-aktifitas yang dilakukan membantu merealisasikan tujuan-tujuan yang lebih besar. dengan bekerja setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya.

Manusia memiliki kewenangan untuk memilih apakah ia akan melakukan aktivitas tersebut atau tidak. Dalam pemahaman Islam, inilah kebebasan yang diberikan Allah SWT, kepada umat manusia di samping adanya Qadha dan Qadar yang telah ditentukan oleh Allah SWT.¹¹

Usaha dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.¹² Salah satunya adalah usaha penjualan meja oshin. Penjualan meja oshin ini merupakan usaha kecil yang kegiatannya membuat dan menjualnya sendiri,

¹⁰. Gumbira Said, Yayuk Eka Pratiwi. *Agribisnis Syariah, Manajemen Agribisnis dalam Perspektif Syariah Islam*. (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005), hal. 143

¹¹. M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007. Hal. 24

¹². <http://kamusbahasaindonesia.org/usaha/mirip#ixzz2uD8cbTtU>.

meja yang dihasilkan memiliki beberapa macam bentuk dan ukuran serta corak yang unik.

Meja oshin ini, berbeda dengan meja oshin yang dijual di toko-toko meubel pada umumnya. Meja oshin yang mereka hasilkan mempunyai daya tarik tersendiri atau motifnya yang berbeda serta memiliki ukuran yang minimalis yang cocok untuk dijadikan perlengkapan rumah.

Penjual meja oshin ini banyak kita temukan di kawasan Simpang Empat Arengka. Di kawasan tersebut ada 11 penjual meja oshin, banyaknya penjual meja oshin tidak mengurangi pendapatan di antara mereka. Mereka menjual meja tersebut dengan harga yang berbeda-beda sesuai dengan besar kecilnya meja oshin itu, harga meja oshin yang ada di Simpang Empat Arengka mulai dari 50.000 hingga 250.000 / meja¹³. Rata-rata meja oshin yang terjual setiap harinya sekitar 2 atau 3 meja oshin, biasanya meja oshin ini lebih banyak terjual ketika mau lebaran idul fitri. Mereka sengaja mengambil lokasi di Simpang Empat Arengka karna menurut mereka di sana lokasi yang cocok untuk berjualan dan banyak orang yang melintas.¹⁴ Dari fenomena tersebut penulis tertarik ingin meneliti bagaimana usaha meja oshin itu apakah usaha tersebut dapat meningkatkan ekonomi keluarga mereka.

Dari penjelasan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dalam sebuah penelitian ilmiah dengan judul : **“ Strategi Penjualan Meja Oshin dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Jl.HR. Soebrantas / Simpang Empat Arengka, Kecamatan Tampan).”**

¹³ . Ratna (Penjual Meja Hias), *Wawancara*, Pekanbaru, Kamis, 27 November 2014

¹⁴ . Rina (Penjual Meja Oshin), *Wawancara*, Pekanbaru, Kamis, 27 November 2014

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah maka penulis membatasi masalah ini hanya pada strategi penjualan meja oshin dalam meningkatkan ekonomi keluarga ditinjau menurut ekonomi Islam (Studi kasus Jl.HR. Soebrantas / Simpang Arengka, Kecamatan Tampan).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi penjualan meja oshin dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Jl.HR. Soebrantas / Simpang Empat Arengka, Kecamatan Tampan.
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap strategi penjualan meja oshin dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Jl.HR. Soebrantas / Simpang Empat Arengka, Kecamatan Tampan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi penjualan meja oshin dalam meningkatkan ekonomi keluarga, di Jl.HR. Soebrantas / Simpang Empat Arengka, Kecamatan Tampan.
- b. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap strategi penjualan meja oshin dalam meningkatkan ekonomi keluarga, di Jl.HR. Soebrantas / Simpang Empat Arengka, Kecamatan Tampan

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam pada jurusan Ekonomi Islam fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau.

- b. Sebagai bahan rekomendasi bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field refeed*) dilakukan di jalan Jl.HR. Soebrantas / Simpang Empat Arengka, Kecamatan Tampan. Karena di sana banyak ditemukan penjual meja oshin.

2. Subjek dan Objek

Di dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah para penjual meja oshin. Sedangkan objeknya adalah strategi penjualan meja oshin dalam meningkatkan ekonomi keluarga ditinjau menurut Ekonomi Islam.

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 11 orang penjual meja oshin. Dikarenakan jumlahnya sedikit, maka semua dijadikan sampel (total sampling).

4. Sumber Data

Secara garis besar sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu

a. Data Primer

Data primer yaitu data diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara dan angket.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang terkait dengan permasalahan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, dan artikel lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

5. Teknik dan Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

c. Angket

Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁵

6. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode kualitatif yaitu setelah data-data terkumpul, data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori atas dasar persamaan jenis dari data tersebut, kemudian data-data tersebut dihubungkan antara yang satu dengan yang lain sehingga akhirnya akan diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang diperoleh.

¹⁵. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hal. 194

7. Metode Penulisan

Setelah data terkumpul dan dianalisa, kemudian dituangkan dalam bentuk laporan dengan menggunakan metode :

- a. Deduktif yaitu dengan mengumpulkan data-data yang bersifat umum untuk diuraikan dan diambil suatu kesimpulan khusus.
- b. Induktif yaitu dengan mengumpulkan fakta dan pernyataan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, kemudian diambil suatu kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Deskriptif yaitu pengumpulan fakta-fakta serta menyusun dan menjelaskan kemudian menganalisa.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman pembaca dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan penelitian ini dalam beberapa bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang letak geografis dan demografis, serta ekonomi social di kecamatan tampan.

BAB III : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang, Pengertian Strategi dan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Strategi Penjualan, Bentuk-Bentuk

Strategi Penjualan, Pengertian Penjualan, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penjualan, Kegiatan Penjualan Ditinjau Menurut Pandangan Ekonomi Islam, jual-beli dalam Islam, tujuan usaha dalam Islam dan dalil yang berkaitan dengan jual-beli.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian, strategi penjualan meja oshin dalam meningkatkan ekonomi keluarga menurut Ekonomi Islam, dan tinjauan ekonomi Islam terhadap strategi penjualan meja oshin.

BAB V : Kesimpulan dan Saran.